

6. Orang tua penulis, Bapak Hartanto dan Ibu Septiana Irma Susanti yang sepanjang masa selalu mencurahkan segala doa, kasih sayang, ridho, dan dukungannya. Tanpa mereka, penulis tidak akan sampai di titik ini. Sehat dan bahagia selalu, *i love you, so much*.
7. Seluruh keluarga penulis yang sangat penulis cintai: Grandpa, Grandma, Yankung, Yangti, Pakdhe, Budhe, Om, Tante, Mas, Mbak, dan Adik semua yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kasih sayang bagi penulis selama ini.
8. Teman-teman kuliah penulis *circle* Penunggu Curug: Prameswara, Rahcma, Dzaky, Patrick, Nathan, Salsabilla, Galih, Septina, Sandy, dan Keshia. Terima kasih untuk senantiasa menemani dan mewarnai kehidupan penulis selama di perkuliahan.
9. Teman-teman Antropologi 2022 yang menyenangkan. Terima kasih segala atas segala kekompakan dan dukungannya.
10. Para pembaca yang telah membaca skripsi ini dari awal sampai akhir dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga penulis sangat terbuka atas segala kritik dan saran serta pertanyaan maupun diskusi yang terpantik dari skripsi ini dengan menghubungi penulis melalui e-mail vitoutanrashif@gmail.com. Besar harapan penulis lewat hasil karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Semarang, 22 Juli 2026



Vito Ultan Rashif

ABSTRAK

Aktivitas pertambangan galian C di Brown Canyon, Kota Semarang, memunculkan dampak ekologis dan sosial yang menyebar melampaui batas administratif wilayah. Dampak nyata berupa paparan debu, kebisingan lalu lintas truk, dan kerusakan jalan dirasakan langsung oleh masyarakat Desa Batusari, Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana masyarakat Desa Batusari memaknai dan merespons risiko aktivitas pertambangan tersebut dalam rutinitas kehidupan sehari-hari. Analisis kajian ini dilakukan berlandaskan teori masyarakat risiko dari Ulrich Beck, dengan fokus pada konsep *manufactured risk* yang diakibatkan oleh proses industrialisasi. Penelitian kualitatif ini menggunakan desain etnografi dan pendekatan *life history*. Lokasi penelitian difokuskan pada wilayah RT 05 Desa Batusari dengan melibatkan enam informan yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data primer menggunakan wawancara mendalam dan observasi lapangan. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Hasil penelitian membuktikan bahwa wujud risiko kesehatan, keselamatan, dan lingkungan dimaknai secara beragam oleh warga berdasarkan kondisi material, posisi sosial-ekonomi terhadap tambang, serta praktik keseharian mereka. Fenomena paradoks risiko juga ditemukan, di mana kesadaran bahaya tidak melibatkan perlindungan proporsional akibat motivasi ekonomi dan ketiadaan peran pemerintah. Warga berupaya mengelola risiko ini secara individu lewat adaptasi tata ruang, waktu, dan proteksi mandiri, serta secara kolektif melalui inisiatif iuran penyiraman jalan dan aturan pembatasan operasional truk. Simpulan kajian ini menegaskan bahwa warga terdampak bukanlah penerima risiko yang pasif karena mereka senantiasa merespons dan beradaptasi terhadap lingkungannya. Akan tetapi, tindakan transformatif mereka terus terhambat oleh batasan struktural seperti ketidakhadiran lembaga negara, fragmentasi kepentingan sosial, minimnya pengetahuan medis, dan normalisasi risiko secara lintas generasi.

Kata kunci: Masyarakat Risiko, Manufactured Risk, Pertambangan, Brown Canyon, Desa Batusari.